

ANALISI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA UMKM KLUBAN DI BANJARATMA)

Warpuah¹, Dwi Harini², Slamet Bambang Riono³

¹Prodi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi

e-mail: warpuahmanajemen@gmail.com

²Prodi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi,

e-mail: dwiharini707@gmail.com

³Prodi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi,

e-mail: sbriono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2022

Received in revised form 2 May 2022

Accepted 10 May 2022

Available online 22 May 2022

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has affected many various fields, including the people's economy. The affected economic sectors include Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), both culinary and handicraft businesses and. Their income is declining. This is due to the decline in people's purchasing power. Various efforts were made to deal with the possible business risks faced. However, MSME actors are still faced with various problems, both technical and nontechnical. This condition is a challenge in order to prepare for capital expenditures and the flow of the impact of the pandemic. Various strategies are carried out in order to keep the business running. If the Covid-19 pandemic continues, it is not impossible that some business actors will be able to go out of business to close their businesses. This prediction certainly threatens the Indonesian national economy. This study aims to find out what factors affect the income of MSMEs during the Covid-19 pandemic. The population in this study was 30 members of the Club MSME actors in Banjartma Village. This research. The results of the factor analysis stated that in this study, 10 factors were found that influenced the decline in MSME income during the Covid-19 pandemic in Banjartma Village. These factors are: social distancing factors, PSBB factors, raw material factors, sales factors, technology factors, fund assistance factors, influencer factors, banking factors, consumption factors, and structural policy factors.

Keywords: covid-19 pandemic, msmes, income.

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang, termasuk perekonomian rakyat. Sektor ekonomi yang terdampak antara lain Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), baik usaha kuliner maupun kerajinan. Pendapatan mereka menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menghadapi kemungkinan risiko usaha yang dihadapi. Namun, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik teknis maupun nonteknis. Kondisi ini menjadi tantangan dalam rangka mempersiapkan belanja modal dan arus dampak pandemi. Berbagai strategi dilakukan agar bisnis tetap berjalan. Jika pandemi Covid-19 terus berlanjut, bukan tidak mungkin sebagian pelaku usaha akan gulung tikar

Received April 30, 2022; Revised May 2, 2022; Accepted May 10, 2022

untuk menutup usahanya. Prediksi ini tentu mengancam perekonomian nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM selama masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 anggota pelaku UMKM Club di Desa Banjaratma. Penelitian ini. Hasil analisis faktor menyatakan bahwa dalam penelitian ini ditemukan 10 faktor yang mempengaruhi penurunan pendapatan UMKM selama masa pandemi Covid-19 di Desa Banjaratma. Faktor-faktor tersebut adalah: faktor social distancing, faktor PSBB, faktor bahan baku, faktor penjualan, faktor teknologi, faktor bantuan dana, faktor influencer, faktor perbankan, faktor konsumsi, dan faktor kebijakan struktural.

Kata Kunci: pandemi covid-19, umkm, pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diartikan sejumlah uang yang diterima perusahaan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Sebagian besar aktivitas itu merupakan aktivitas penjualan barang/jasa kepada pelanggan/konsumen. Pengertian pendapatan dalam bisnis bisa berarti pemasukan berupa uang atau *income*. Para pelaku usaha berharap agar siklus keuangan tidak mandek dan menjamin optimal (Fadhlan & Ayu, 2017). UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat menciptakan peluang lapangan kerja, mampu memberikan pelayanan ekonomi bagi masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan dapat meningkatkan stabilitas nasional untuk ditumbuhkembangkan (Sunyoto, 2014). Semenjak adanya covid-19, pertumbuhan roda ekonomi Kabupaten Brebes mengalami daya turun yang sangat berarti. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi kota Brebes memang selalu mengalami fluktuatif. Akan tetapi pada tahun 2021 menurun hingga 5,7 persen dan terus diharapkan akan naik ke 6,0 persen di tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2021). Secara umum, pandemi ini akan berpengaruh pada pertumbuhan roda ekonomi di Indonesia sebesar 5,3%, sebagian besar memprediksi turun mencapai 2%. (Izati, Ismi, 2021) Upaya menghentikan rantai penularan covid-19 yang dilaksanakan pemerintah dan lembaga terkait dengan mengeluarkan beberapa kebijakn yang pro rakyat. Dampak pandemi ini begitu dirasakan dan kentara dengan menurunnya daya beli masyarakat secara umum. Kondisi sekarang, masyarakat mengalami sulitnya berusaha untuk menghidui ruang gerak UMKM. Kondisi pandemi jika terus dengan adanya PPKM akan jadi penghambat masyarakat untuk kembali beraktifitas sosial ekonomi. Aturan dan berbagai hambatan di sektor menyebabkan pendapatan yang tida menentu. Para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kerugian yang sangat besar ada yang sampai menutup usahanya karena sudah tidak ada modal lagi untuk membuka usahanya. Banyak UMKM yang ada di Banjaratma mengalami penurunan. Salah satunya pada UMKM Kluban (Keluarga UMKM Banjaratma) yang beranggotakan 30 pelaku UMKM. Pendapatan berkurang memang tidak dapat dipungkiri covid-19 ini berdampak sangat besar bagi para pelaku UMKM. UMKM Kluban didirikan pada tanggal 11 November 2018 yang beralamat di Desa Banjaratma RT 04 RW 02, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, yang beranggotakan 30 anggota dan diketuai oleh Ibu Sudiati.

2. TINJAUAN PUSTAKA

UMKM merupakan salah satu bagian usaha produktif yang mandiri, yang dilaksanakan secara perorangan atau badan usaha yang ada di semua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). UMKM berperan penting dan cukup strategis dalam pembangunan roda ekonomi nasional (Adnan, 2022). Dibutuhkan tata kelola manajemen yang *credible* dan profesional, baik dari sisi produksi, keuangan, maupun pemasaran. Pemasaran begitu urgent untuk semua pelaku bisnis, tidak melihat besar kecilnya bentuk usaha. Menurut Suarjana bahwa pendapatan adalah penghasilan yang didapat seseorang baik berbentuk uang atau barang (Suarjana & Wahyuni, 2017). Kegiatan wirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada hasrat dalam mendapatkan *income*. Hal itulah yang dapat menyebabkan adanya minat untuk berwirausaha. Semakin kuat dorongan menjadi seorang pengusaha, maka besar gerak langkah untuk meraih pendapatan yang lebih besar dan tinggi. Seseorang akan timbul, minat menjadi enterpreneur disebabkan karena pendapatan yang didapat akan lebih tinggi daripada menjadi pegawai kantoran. Pndapatan yang besar dan waktu yang tidak terikat menjadai daya tarik seseorang dengan membuka peluang usaha kerakyatan. Pendapatan inilah yang akhirnya sebagai penentu motivasi seseorang. Selain itu juga harapan margin atau laba yang tidak terbatas sebagai alasan untuk berwirausaha.

Pendapatan atau *revenue* adalah semua penerimaan, baik berupa uang tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan produk barang/jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013). Menurut Hakim, pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas usaha atau pekerjaan (Hakim, 2022). Pendapatan (*revenue*) berbeda dengan pengertian penghasilan (*income*). Definisi penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Jika pendapatan (*revenue*) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya (Susanti, 2016). Ukuran hasil perolehan laba dengan satuan atau ukuran keuangan dan penetapan waktu bahwa pendapatan itu dijadikan sebagai laporan

hasil pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi ke dalam sistem akuntansi, agar jumlah tersebut terefleksi dalam statement keuangan. Hasil pendapatan dapat diterima jika memenuhi *measurability* dan *realibility* (Ferry Christian Ham, dkk, 2018). Pendapatan berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun pelaku usaha. Semakin besar pendapatan yang didapat, akan semakin besar kemampuan seseorang atau pelaku usaha dalam mengelola biaya belanja pengeluaran dan kegiatan lain di dalamnya. Pendapatan dapat dilihat dari 2 sektor yakni: 1) cara pengeluaran, yang dihitung berdasarkan jumlah nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa, 2) cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang atau jasa yang diperoleh (Dwiarti, R., & Wibowo, A. B, 2018). Menurut Perangin dalam Usman, indikator pendapatan antara lain: 1) sistem gaji atau upah berdasarkan kinerja prestasi adalah sistem upah yang mengkaitkan naik turunnya upah dengan tingkat pencapaian prestasi kerja yang sudah diatur sebelumnya, 2) sistem upah berdasarkan kinerja juga dikatakan sebagai sistem upah yang mengkaitkan hubungan kenaikan upah dengan tingkat prestasi kinerja yang dilakukan (Usman, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi yaitu:

- a. *Social distancing*, sebagai rangkaian kegiatan pengendalian infeksi untuk menghentikan atau menghambat laju penyebaran pandemi covid-19.
- b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), didefinisikan sebagai batasan kegiatan di sebuah lokasi yang yang diduga terpapar penyakit dan/atau terkontaminasi, sehingga memungkinkan lebih luas penyebaran virus penyakit atau kontaminasi (Undang-undang, 2018).
- c. Harga bahan baku meningkat, adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. (Yusniaji & Erni, 2013)
- d. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Djalil & Sulaeman, 2015)
- e. Teknologi, adalah teknik ilmiah untuk meraih tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan sebagai wahana seluruh sarana prasarana untuk menyediakan barang keperluan bagi kehidupan manusia (KBBI, 2022). Bantuan dana, merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan pemerintah berupa bantuan dana bergulir (Asmara, 2018). Dana ini diberikan oleh Kemenkop dan UKM.
- f. *Influencer*, merupakan orang yang mampu memberi pengaruh pada orang lain. Posisi *influencer* tidak hanya harus seorang *celebrity*, tetapi juga warga biasa juga bisa sebagai *influencer* jika orang itu mempunyai banyak *follower* dan punya dedikasi yang dapat mempengaruhi seseorang (Sugiharto, Ramadhana, & dkk, 2018).
- g. Perbankan, bank adalah badan usaha yang bentuknya dapat menyediakan kebutuhan orang lain, dengan adanya kredit berupa uang, atau dengan mengeluarkan jenis uang baru kertas atau logam (Hapsila & Astarina, 2019)
- h. Konsumsi, adalah kegiatan yang memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Wahyuni, 2013). Kualitas dan kuantiti barang atau jasa dapat menggambarkan kemakmuran orang itu.
- i. Kebijakan struktural, adalah suatu proses pembangunan roda ekonomi yang dibuat pemerintah dan dapat mempengaruhi kebijakan laju tumbuh perekonomian yang tinggi (Ayuningtyas, 2016). Perubahan struktur ekonomi dapat mengadakan perubahan beberapa faktor, biasa berasal dari sisi permintaan *agregat*, sisi penawaran *agregat* atau dari kedua sisi pada waktu yang berbarengan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis gunakan jenis penelitian kuantitatif dengan perhitungan statistic dan menggunakan analisis faktor. Metode penelitian ini berdasar filsafat positivisme, yang dapat menelaah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengkaji tentang faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kluban pada masa pandemi covid-19 di Desa Banjaratma. Sumber data yang dipakai berupa data primer dan data sekunder dengan membagikan kuesioner kepada para pelaku UMKM Kluban. Populasi penelitian ini adalah para pelaku UMKM Kluban yang beranggotakan 30 para pelaku usaha. Sampel (subjek penelitian) sejumlah 30 responden pada pelaku UMKM. Sampel penelitian ini dengan nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau populasi dijadikan sampel. Data penelitian ini diuji dengan berbagai uji statistik yang terdiri dari uji kualitas data, pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif dan uji statistik untuk pengujian hipotesis. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi berganda

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS. Untuk mendapatkan data primer, penulis menyebarkan 30 kuesioner pada anggota UMKM Kluban di Desa

Banjaratma. Kuesioner penelitian mengandung pernyataan/pernyataan tentang pandemi covid-19 dan dampaknya terhadap pendapatan para pelaku UMKM Klubandi Desa Banjaratma.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Indikator	Validasi	Keterangan	Reliabel	Keterangan
Penurunan penjualan	0,251	Tidak Valid		
Kedisiplinan	0,585			
PPKM	0,527			
Harga bahan	0,814			
Bahan baku	0,567			
Lama produksi	0,806			
Konsumen	0,797			
Pendapatan	0,684	Valid	0,876	Reliable
Kesulitan modal	0,402			
Online	0,623			
Pemasaran	0,855			
Pemerintah	0,714			
Endorsement	0,706			
Pengurangan tenaga	0,818			
Pelatihan	0,602			

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai r hitung variabel pandemi covid-19 (X_1) di atas nilai r tabel sebesar 0,3610, kecuali indikator penurunan penjualan yang di bawah 0,361 ($0,251 < 0,361$). Uji reliabilitas atau uji kehandalan menunjukkan seberapa besar hasil suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk disebut reliable, jika menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai $\alpha = 0,876$, artinya nilai *Cronbach Alpha* (α) adalah $> 0,60$ yang artinya konstruk hasil uji kuesioner ini bisa dikatakan *reliable* atau handal. Tujuan utama dari analisis faktor untuk *ummarize* informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau *variate* (faktor). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 15 variabel. Dari 15 variabel ini akan direduksi menjadi beberapa faktor melalui analisis faktor. *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. *Uji Kaiser-Meyer-Olkin* digunakan guna mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai *KMO* $> 0,5$

Tabel 2. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy			.706
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		33.616
	df		105
	Sig.		.000

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai yang didapat dari uji *Barlett's test of Sphericity* sebesar 336.616 dengan signifikansi 0,000, artinya bahwa antar variabel terjadi korelasi (signifikan $< 0,05$). Hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) didapat nilai 0,706, dimana angka tersebut berada di atas 0,5.

Tabel 3. Indikator Communities

Indikator	Intial	Extraction
Penurunan penjualan	1.000	.776
Kedisiplinan	1.000	.835
PPKM	1.000	.643
Harga bahan	1.000	.775
Bahan baku	1.000	.898
Lama produksi	1.000	.862
Konsumen	1.000	.726
Pendapatan	1.000	.693

Kesulitan modal	1.000	.856
<i>Online</i>	1.000	.642
Pemasaran	1.000	.802
Pemerintah	1.000	.679
<i>Endorsement</i>	1.000	.640
Pengurangan tenaga	1.000	.921
Pelatihan	1.000	.599

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel tersebut diketahui hasil variabel ke-1, 0.776, yang berarti sekitar 77.6% varians dari variabel ke-1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga dengan variabel lainnya seperti variabel ke-2, 0.835, artinya 83.50%, Variabel ke-3, 0.643 (64.30%), Variabel ke-4, 0.775 (77.50%), Variabel ke-5, 0.898 (89.80%), Variabel ke-6, 0.862 (86.20%), Variabel ke-7, 0.726 (72.60%), Variabel ke-8, 0.693 (69.30%), Variabel ke-9, 0.856 (85.60%), Variabel ke-10, 0.642 (64.20%), Variabel ke-11, 0.802 (80.20%), Variabel ke-12, 0.679 (67.90%).

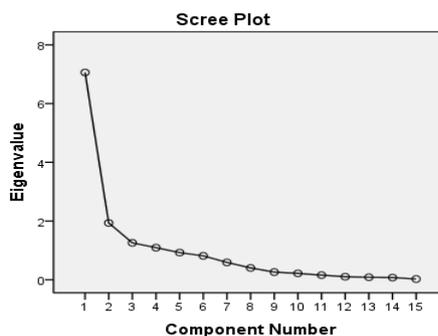
Variabel ke-13, 0.640 (64,00%), Variabel ke-14, 0.921 (92.10%), Variabel ke-15, 0.599 (59.90%). Rotasi faktor digunakan guna mempermudah interpretasi penentuan variabel mana saja yang ada di suatu faktor. Rotasi *varimax* digunakan termasuk dalam metode rotasi *orthogonal* yaitu dengan memutar sumbu 90°. Jumlah faktor yang digunakan nilai *eigen value* dengan kriteria nilai *eigen value* > 1. Urutannya dari yang besar sampai kecil. Jumlah faktor yang terbentuk dari hasil ekstraksi dapat dilihat pada tabel total *variance explained*. Pada tabel tersebut, diketahui bahwa dari 15 variabel yang dimasukkan guna analisis faktor, hanya ada 10 faktor terbentuk. Hal itu disebabkan dari komponen 1 – 10, memperlihatkan *eigen value* > 1, maka proses *factoring* hanya sampai pada 10 faktor dan jika diteruskan sampai faktor berikutnya *eigen values* sudah kurang dari 1.

Tabel 4. Data Rotasi Faktor

Comp	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loading			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Variance	Cumulativ e %	Total	% of Varianc e	Cumulativ e %
1	7.059	47.063	47.063	7.059	47.063	47.063	5.187	34.578	34.578
2	1.935	12.901	59.964	1.935	12.901	59.964	2.124	14.161	48.738
3	1.258	8.387	68.351	1.258	8.387	68.351	2.022	13.482	62.220
4	1.093	7.288	75.639	1.093	7.288	75.639	2.013	13.419	75.639
5	.925	6.165	81.804						
6	.814	5.429	87.233						
7	.591	3.938	91.171						
8	.402	2.681	93.852						
9	.262	1.744	95.595						
10	.217	1.449	97.045						
11	.157	1.046	98.091						
12	.102	.678	98.769						
13	.085	.565	99.334						
14	.075	.497	99.831						
15	.025	.169	100.000						

Sumber: Hasil olah data SPSS

Rotasi faktor ini digunakan sebagai tampilan data yang jelas dari nilai *loading* untuk masing-masing variabel. Hasil Interpretasi, didasarkan pada nilai *loading* yang terbesar dari masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang ada, jadi suatu variabel akan masuk ke dalam faktor yang mempunyai nilai *loading* terbesar, setelah dilakukan perbandingan besar korelasi terhadap setiap baris.

Gambar 1. *Component Number*

Gambar Scree Plot tersebut di atas juga menunjukkan jumlah nilai faktor yang terbentuk. Dengan cara melihat nilai titik *component* yang mempunyai nilai *eigen value* > 1. Dari gambar tersebut, di atas ada 2 titik *component* yang mempunyai nilai *eigen value* > 1, artinya bahwa ada 2 faktor yang dapat terbentuk. Tabel di bawah yaitu tabel *component score coefficient matrix* memperlihatkan hasil dari rotasi faktor.

Tabel 5. *Component Score Coefficient Matrix*

	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
Penurunan Penjualan	-.170	.139	.491	-.126
Kedisiplinan	-.074	.545	-.151	-.105
PPKM	.036	-.179	.346	.050
Harga bahan	.130	.137	-.032	-.022
Bahan baku	-.058	.057	-.071	.449
Lama produksi	.248	-.137	-.043	-.054
Konsumen	.133	-.012	.061	-.019
Pendapatan	.005	-.086	.297	.152
Modal	-.135	-.093	.129	.556
<i>Online</i>	-.221	.465	.208	.024
Pemasaran	.024	.131	.129	.052
Pemerintah	.161	-.147	.093	.019
<i>Endorsment</i>	.108	.153	-.164	.16
Tenaga kerja	.263	.002	-.228	-.092
Pelatihan	.281	-.159	-.127	-.148

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berikut tabel *rotated component matrix^a* yang memperlihatkan hasil dari rotasi faktor.

Tabel 6. *Rotated Component Matrix^a*

	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
Penurunan penjualan	-.011	.180	.797	-.329
Kedisiplinan	.283	.861	-.110	.029
PPKM	.450	-.076	.656	.067
Harga bahan	.715	.452	.174	.170
Bahan baku	.264	.257	-.154	.859
Lama produksi	.889	.119	.213	.111
Konsumen	.737	.251	.321	.128
Pendapatan	.520	.099	.574	.288
Modal	.039	-.015	.054	.923
<i>Online</i>	.094	.708	.353	.090
Pemasaran	.643	.435	.382	.233
Pemerintah	.724	.060	.355	.157
<i>Endorsment</i>	.613	.443	-.072	.250
Tenaga kerja	.898	.311	-.057	.125

Pelatihan	.768	.025	.072	-.058
-----------	------	------	------	-------

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with kaiser normalization.

a. Rotation Converged in 9 iteration

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil analisis olah data, didapatkan bahwa:

- Faktor pertama berupa penurunan penjualan 0.797 dengan adanya penurunan penjualan, maka para pedagang akan mengalami kerugian.
- Faktor kedua yaitu kedisiplinan 0.861 kedisiplinan sangat penting, karena disiplin waktu dalam bekerja juga akan berpengaruh dengan produksi dan penjualan.
- Faktor ketiga yaitu PPKM 0.658 pemerintah menerapkan PPKM, sehingga merugikan bagi para pelaku UMKM
- Faktor keempat yaitu harga bahan 0.715, jika harga naik, maka harga jual pun meningkat. Namun dalam situasi pandemi ini pendapatan masyarakat berkurang, sehingga daya beli masyarakat pun berkurang.
- Faktor kelima yaitu bahan baku 0.859 dalam masa pandemi ini stok bahan baku pun menjadi berkurang dan bahkan sulit untuk dicari, sehingga berpengaruh pada produksi dan pendapatan penjualan.
- Faktor keenam yaitu lama produksi 0.889, bahan baku yang sulit dicari membuat produksi suatu produk menjadi semakin lama yang mengakibatkan konsumen menjadi tidak puas atau kecewa dengan pelayanan yang kita berikan.
- Faktor ketujuh yaitu konsumen 0.737 konsumen akan berkurang atau tidak jadi membeli barang atau produk yang kita jual karena pada masa pandemi ini ekonomi sedang menurun drastis.
- Faktor kedelapan yaitu pendapatan yaitu 0.520, dengan adanya pandemi ini pendapatan para UMKM menurun.
- Faktor kesembilan yaitu modal 0.923 modal sangat penting bagi para pelaku UMKM, jika modal tidak ada, maka usaha yang dijalankan akan mengalami kebangkrutan.
- Faktor kesepuluh yaitu *online* 0.708 di masa pandemi sekarang banyak para UMKM beralih ke penjualan *online*.
- Faktor kesebelas yaitu pemasaran 0.643, dengan langkah yang tepat, maka UMKM akan mengalami kenaikan pendapatan.
- Faktor kedua belas yaitu pemerintah 0.724 bantuan pemerintah bagi para pelaku UMKM sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini.
- Faktor ketiga belas yaitu *endorsment* 0.613 memang sangat dibutuhkan dengan cara *mengendors*, maka produk yang kita jual akan cepat laku di pasaran.
- Faktor keempat belas yaitu tenaga kerja 0.898 tenaga kerja pada masa pandemi ini banyak yang dikurangi karena ketidakmampuan membayar gaji karyawan di masa pandemi ini, sehingga tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan.
- Faktor ke lima belas yaitu pelatihan 0.768 pelatihan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM, karena dengan adanya pelatihan kita bisa mendapatkan ilmu dan wawasan, sehingga UMKM yang kita miliki cepat berkembang.

Atas dasar penelitian ini, *income* yang didapat pelaku usaha begitu berbeda jauh. Banyak dari para pedagang di Desa Bantar Jaya, Brebes menerima hasil menurun pada saat pandemi covid-19 terjadi. Para pelaku usaha juga mengalami krisis keuangan. Hasil pendapatan juga turun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapat 10 unsur penyebab yang berdampak pada pendapatan UMKM. yaitu: *social distancing*, PSBB, harga bahan baku meningkat, *financial distress*, teknologi, bantuan dana, *influencer*, perbankan, konsumsi dan kebijakan struktural.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economic*, 3(1).
- Asmara, C. F. (2018). Implementasi Bantuan Dana Bergulir Bagi Pelaku Usaha. *Naskah Publikasi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 5.
- Ayuningtyas, S. (2016). *Manajemen Permasalahan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Laksana.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Brebes Dalam Angka BPS Kabupaten Brebes*. Badan Pusat Statistik.
- Djalil, M., & Sulaeman. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas di Kota Palu*. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/241608-strategi-pengembangan-usaha-keripik-ubi-bbffef91.pdf>

- Dwiarti, R., & Wibowo, A. B. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompensasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Taman Wisata Candi Prambanan. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis (JPSB)*, 157–170.
- Fadhilani, & Ayu, H. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 6(2).
- Ferry Christian Ham, dkk. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 630.
- Hakim. (2022, Mei 1). *Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi : Pendidikan, Penghasilan, dan Fasilitas dengan Pencegahan Komplikasi Kronis pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 di Surakarta*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id>: <http://eprints.ums.ac.id/66356/1/naskah%20publikasi.pdf>
- Hapsila, A., & Astarina, I. (2019). Pengaruh Simpanan Tabungan dan Kredit Yang Disalurkan terhadap Laba Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Kerumutan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izati, Ismi. (2021). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Diploma Thesis, Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- KBBI. (2022, 1 Mei). Retrieved from <https://kbbi.web.id/teknologi>
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suarjana, A. A., & & Wahyuni, L. M. (2017). Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 11-22. doi:<https://doi.org/10.31940/jbk.v13i1.687>
- Sugiharto, S. A., Ramadhana, M. R., & dkk. (2018). Pengaruh Kredibilitas Influencer terhadap Sikap pada Merek. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2014). *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS.
- Susanti, N. I. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatn Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Hukum Islam Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 35.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-undang. (2018). *Nomor 6 Tahun 2018 Kejarantinaan Kesehatan pasal 1 angka 11*.
- Usman. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Ride pada Masa Pandemi Covid-19 di Gorontalo. *Jurnal al-Buhuts*, 17(1).
- Wahyuni, S. (2013). *Panduan Praktis Biogas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yusniaji, F., & Erni, W. (2013). nalisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai yang Optimal dengan Menggunakan Metode Stockhastic pada PT. Lombok Gandaria. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2).